

Persepsi Penghuni Rumah Susun Tentang Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Partisipasinya Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Rumah Susun Penjaringan Sari I Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya

Dian Atika Pratiwi
Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, sendaljapid3131@yahoo.co.id
Dr. Ketut Prasetyo, MS.
Dosen Pembimbing Mahasiswa

ABSTRAK

Pertambahan penduduk yang selalu meningkat menyebabkan laju pertumbuhan penduduk meningkat pula dengan diiringi kebutuhan akan hunian di daerah perkotaan. Kondisi ini menimbulkan permasalahan akan ketersediaan hunian. Pembangunan rumah susun merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan akan hunian di daerah perkotaan. Namun keberadaan lingkungan sanitasi rumah susun perlu diketahui tentang sanitasi lingkungannya. Oleh sebab itu penelitian yang dilakukan terbatas pada pengelolaan rumah susun dan persepsi penghuninya terhadap kualitas lingkungan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu: 1) mendeskripsikan persepsi penghuni rumah susun tentang kondisi sanitasi lingkungan di rumah susun Penjaringan Sari I Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya, 2) mendeskripsikan partisipasi penghuni rumah susun dalam menjaga kebersihan lingkungan di rumah susun Penjaringan Sari I Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Lokasi penelitian di rumah susun Penjaringan Sari I Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya yang terdiri dari blok A, blok B, dan blok C. Populasi yang digunakan sebanyak 222 rumah susun. Pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu sebesar 141 rumah susun, masing-masing blok sebesar 47 rumah susun. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 141 responden yang berpersepsi kondisi sanitasi dengan kategori baik yaitu sebanyak 66 responden atau 46,8%, sedangkan yang berpersepsi kondisi sanitasi dengan kategori buruk yaitu sebanyak 75 responden atau 53,2%. Tingkat partisipasi, dari 141 responden yang memiliki tingkat partisipasi dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 58 responden atau 41,1%, sedangkan yang memiliki tingkat partisipasi dengan kategori rendah yaitu sebanyak 83 responden atau 58,9%.

Kata kunci : rumah susun, sanitasi lingkungan, partisipasi.

ABSTRACT

Every population's growth led to increased of population rate, it make population need more housing in urban areas. This condition cause the problem of availability occupancy. Construction of flats is an alternative to meet a demand the shelter necessary in urban areas. However, the existence of environmental sanitation flats need to know about environmental sanitation. Therefore, this research are limited to the management of the apartment and its occupants perception of the quality of the environment, then the aim of this research to be achieved is describe the perceptions and how to participation of residents of flat house in Penjaringan Sari I. The type of research is survey. The location of this research in the Penjaringan Sari I flat house of Penjaringan Sari Village of Rungkut District at Surabaya City there are block A , block B and block C. Population that is used as many as 222 respondents. The method's of sampling by simple random sampling on equal to 141 respondents, choice of 47 respondents. The techniques of collecting data is with observations, interviews, and documentation. The technique of data analysis is using quantitative descriptive method's. Results of this research showed that of the 141 respondents that had perception sanitary conditions with both categories as many as 66 respondents or 46,8%, while the perception of the conditions that had poor sanitation with as many as 75 categories of respondents, or 53,2%. Level of participation, of 141 respondents which have a high level of participation by as many as 58 categories of respondents, or 41,1%, while the interchanges that respondents have a low level of participation by as many as 83 categories of respondents, or 58,9%.

Keywords: flats, environmental of sanitation, participation.

PENDAHULUAN

Kota sebagai suatu wilayah yang di dalamnya memiliki aksesibilitas seperti pusat pemukiman penduduk, pusat kegiatan ekonomi, pusat kegiatan politik, pusat hiburan, dan pusat kegiatan sosial budaya serta tempat berlangsungnya kegiatan masyarakat akan pemenuhan berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat, yaitu kebutuhan sandang, pangan dan papan, kebutuhan untuk hiburan serta kebutuhan akan pekerjaan yang layak. Keadaan tersebut seringkali membuat masyarakat dari desa datang dan tinggal di kota dengan harapan dapat memperoleh pekerjaan yang layak serta kehidupan yang lebih baik.

Pertambahan penduduk yang selalu mengalami peningkatan, menyebabkan laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, sehingga menimbulkan peningkatan akan kebutuhan permukiman di daerah perkotaan.

Wilayah yang mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi memiliki permasalahan pada kurangnya ketersediaan hunian, ketidak layakan hunian dan keterbatasan lahan. Hal ini membutuhkan suatu perencanaan dan pembangunan yang tepat agar permasalahan hunian dapat terselesaikan. Berdasarkan kondisi ideal, semakin tinggi populasi masyarakat yang menghuni suatu wilayah, maka ruang terbuka yang tersedia seharusnya juga semakin luas. Akan tetapi pada kenyataannya, seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah padat, maka harga lahan menjadi lebih mahal, peruntukan lahan yang semakin beraneka ragam sehingga mempersempit ruang terbuka yang tersedia (Dahlan, 1992:68).

Kota Surabaya sebagai salah satu diantara sepuluh kota besar di Indonesia memiliki luas wilayah 33.306,30 ha. Pada tahun 2009 penduduk Kota Surabaya mencapai 2.765.487 jiwa dan terus menerus meningkat hingga mencapai angka 3.128.406 jiwa pada tahun 2012 (BPS Kota Surabaya dalam angka). Secara umum rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Surabaya kurun waktu 2009-2012 mencapai 3,062 % per tahun. Berikut adalah grafik jumlah penduduk kota Surabaya tahun 2009-2012. Sumber : BPS Kota Surabaya dalam angka, 2012

Melihat permasalahan itu, pemerintah Kota Surabaya mencari dan melakukan suatu alternatif pemecahan terhadap masalah tersebut yaitu dengan pembangunan rumah susun. Pembangunan rumah susun merupakan respon terhadap kebutuhan rumah bagi masyarakat. Rumah susun menjadi pilihan yang ideal bagi negara-negara berkembang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1985 Tentang Rumah Susun, rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan, yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian, yang dilengkapi dengan bagian-bersama, benda-bersama dan tanah-bersama.

Jalan keluar yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya terhadap tuntutan jumlah hunian yang tinggi adalah memberikan fasilitas hunian yang layak dan terjangkau kepada masyarakat menengah kebawah salah satu wujudnya adalah rumah susun.

Pembangunan rumah susun dewasa ini tidak diimbangi dengan kemampuan penghuni untuk mengelola rumah susun itu sendiri, baik dalam pemeliharaan sanitasi rumah susun maupun dalam menjaga kebersihan lingkungan. Di Surabaya, ada rumah susun yang terlihat tidak sehat, salah satunya rumah susun Penjaringan Sari I. Rumah susun Penjaringan Sari I merupakan bagian dari rumah susun yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas III (UPTD) dan dibawah oleh Dinas Pengelolaan Bangunan dan Tanah (DPBT) Kota Surabaya, dimana memiliki 3 Blok yaitu Blok A, Blok B, dan Blok C. Blok A memiliki 73 unit kamar, Blok B memiliki 74 unit kamar, dan Blok C memiliki 75 unit kamar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marselius Sampe Tondok, Tonny, Irma Vania Oesmani, Universitas Surabaya, dalam jurnal Rumahku Tidak Menapak Bumi : Rumah Susun Penjaringan Sari 1 (2012:7), mengatakan bahwa dulu pihak Kelurahan Penjaringan Sari meminta mereka untuk tidak memajang jemurannya seperti itu. Tetapi warga tidak menghiraukannya karena tidak ada lagi tempat menjemur yang aman dan praktis bagi yang tinggal di lantai dua sampai empat. Menjemur pakaian merupakan sesuatu yang privat, sehingga akan sulit bagi mereka untuk memindahkan jemurannya ke area terbuka di lantai dasar yang bersifat umum.

Dalam wawancara Marselius Sampe Tondok, Tonny, Irma Vania Oesmani, Universitas Surabaya, dalam jurnal Rumahku Tidak Menapak Bumi : Rumah Susun Penjaringan Sari 1 (2012:5) dengan penghuni rumah susun, air PDAM dan listrik PLN baru dapat dinikmati oleh penghuni Rusun PS mulai pertengahan 1993. Sebelum itu, warga harus membeli air bersih di pedagang keliling atau membeli air sumur dari warga kampung di seberang rusun untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Pada awalnya sebagian besar warga hanya mengandalkan lampu minyak tanah dan lampu bertenaga baterai sebagai penerangan. Tetapi atas desakan warga, akhirnya pihak Pemkot Surabaya menyediakan *genset* untuk memenuhi kebutuhan listrik warga. Terbatasnya tenaga *genset* membuat listrik hanya menyala pada pukul 17.30-04.00, sehingga warga harus melakukan kegiatan pagi harinya dalam kondisi gelap. Salah satu partisipan penelitian ini, Bu Surti, bercerita bahwa ia pernah jatuh dari tangga akibat gelapnya keadaan di saat Subuh. Fasilitas pembuangan sampah pun saat itu belum tersedia. Warga Rusun PS pun membuang sampahnya di tempat sampah warga kampung. Ternyata hal ini menimbulkan permasalahan karena banyak warga kampung yang tidak setuju. Padahal, sampah mereka diangkut hampir setiap hari oleh petugas kebersihan dari pemerintah lokal. Mungkin, warga kampung keberatan karena warga rusun tidak ikut membayar iuran kebersihan. Akhirnya, warga mengajukan pada Kelurahan Penjaringan Sari agar disediakan pembuangan

sampah dan petugas kebersihan. Sebuah tempat pembuangan sampah akhir (TPA) pun didirikan di dekat Rusun dan petugas kebersihan dipilih dari warga rusun sendiri.

Bentuk unit dan bangunan tiap blok Rusun PS berbeda-beda. Misalnya blok A, B dan C tiap unitnya berukuran lebih kecil karena dapur dan kamar mandinya dibuat dengan sistem komunal. Tiap dua unit berbagi sebuah area dapur dan kamar mandi. Tetapi area dapur hanya dipergunakan pada beberapa bulan awal mereka pindah. Area dapur itu diubah menjadi semacam gudang atau tempat duduk-duduk. Warga mengaku tidak nyaman memasak di ruang publik karena masing-masing bisa melihat “rahasia dapur” tiap keluarga. Yang bisa memasak banyak lauk berarti memiliki banyak uang, yang memasak seadanya berarti uangnya terbatas. Mereka juga tidak nyaman dengan adanya harapan untuk saling membagi masakan jika tetangga meminta. Urusan kebersihan tempat umum tidak pernah menjadi masalah karena masing-masing dianggap sudah paham akan kewajibannya. Marselius Sampe Tondok, Tonny, Irma Vania Oesmani, Universitas Surabaya, dalam jurnal *Rumahku Tidak Menapak Bumi : Rumah Susun Penjaringan Sari I* (2012:8).

Dengan adanya latar belakang tersebut maka diadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi penghuni rumah susun tentang kondisi sanitasi lingkungan di rumah susun Penjaringan Sari I Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya dan bagaimana partisipasi penghuni rumah susun dalam menjaga kebersihan lingkungan di rumah susun Penjaringan Sari I Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Survei yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Pabundu Tika, 2005:6).

Lokasi Penelitian ini dilakukan di rumah susun Penjaringan Sari I Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya, yang terdiri dari blok A, blok B, dan blok C, karena di Kelurahan Penjaringan Sari terdapat rumah susun yang terlihat tidak sehat.

Populasi adalah himpunan individu atau obyek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau obyek yang terbatas adalah himpunan individu atau obyek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya. Sedangkan himpunan individu atau obyek yang tak terbatas merupakan himpunan individu atau obyek yang sulit diketahui jumlahnya walaupun batas wilayahnya diketahui. (Pabundu Tika, 2005:24) Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh penghuni rumah susun Penjaringan Sari I Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya yang terdiri dari blok A sebanyak 73 kepala keluarga, blok B sebanyak 74 kepala keluarga dan blok C sebanyak 75 kepala keluarga, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 222 kepala

keluarga (UPTD Surabaya III, 2012). Sedangkan sampel yang digunakan adalah 141 responden, dimana masing-masing blok terdiri dari 47 responden. Menurut Pabundu Tika (2005:24), sampel adalah sebagian dari obyek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu sebuah sampel yang diundi menggunakan tabel acak sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Mantra, 2004:109).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data primer hasil wawancara meliputi persepsi kondisi sanitasi lingkungan yang terdiri dari kamar mandi, ketersediaan sumber air bersih, ketersediaan tempat sampah, pencahayaan, pembagian ruang serta data sekunder dari hasil observasi meliputi partisipasi penghuni rumah susun terhadap kebersihan lingkungan di rumah susun Penjaringan Sari I dan dokumentasi meliputi foto lokasi penelitian, jumlah penduduk kota Surabaya, kepadatan penduduk kota Surabaya, data Unit Pelaksana Teknis Dinas III (UPTD), yang terdiri dari data jumlah populasi blok A, blok B dan blok C dari lantai 1-4 di rumah susun Penjaringan Sari I Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deksriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, M Burhan. 2005:36).

HASIL PENELITIAN

Persepsi Penghuni Rumah Susun Tentang Kondisi Sanitasi Lingkungan

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi penghuni rumah susun mengenai kondisi sanitasi lingkungan di rumah susun Penjaringan Sari I Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya yaitu meliputi kamar mandi, ketersediaan sumber air bersih, ketersediaan tempat sampah, pencahayaan, dan pembagian ruang.

Persepsi kamar mandi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi penghuni rumah susun mengenai kondisi kamar mandi meliputi kondisi lantai, air, pencahayaan, saluran air pembuangan dan kebersihan kamar mandi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penghuni rumah susun Penjaringan Sari I terhadap kondisi lantai kamar mandi semua responden menjawab baik, karena setiap 2x sehari para penghuni membersihkan kamar mandi secara rutin dan bergantian.

Berikut adalah tabel persepsi penghuni rumah susun terhadap air kamar mandi:

Tabel 1. Persepsi Penghuni Rumah Susun terhadap Air Kamar Mandi di Rumah Susun Penjaringan Sari I Tahun 2013

No.	Persepsi Penghuni Rumah Susun	F	%
1.	Baik (dapat mengalir lancar)	68	48,2
2.	Buruk (tidak dapat mengalir lancar)	73	51,8
Jumlah		141	100

Sumber : Data primer di olah tahun 2013

Memperhatikan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab buruk (tidak dapat mengalir lancar) sebanyak 73 responden atau 51,8%, karena kebutuhan akan air terutama untuk kebutuhan mandi dan mencuci di setiap lantai sangat besar pada pagi dan sore hari sehingga keluar air menjadi terbagi dan menyebabkan tidak lancar.

Berikut adalah tabel persepsi penghuni rumah susun terhadap pencahayaan kamar mandi:

Tabel 2. Persepsi Penghuni Rumah Susun terhadap Pencahayaan Kamar Mandi di Rumah Susun Penjaringan Sari I Tahun 2013

No.	Persepsi Penghuni Rumah Susun	F	%
1.	Baik (mendapat pantulan sinar matahari)	12	8,5
2.	Buruk (tidak mendapat pantulan sinar matahari)	129	91,5
Jumlah		141	100

Sumber : Data primer di olah tahun 2013

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab buruk (tidak mendapat pantulan sinar matahari) yaitu sebanyak 129 responden atau 91,5%, karena ventilasi kamar mandi menghadap ke arah dalam bangunan rumah susun sehingga tidak ada cahaya matahari yang masuk kecuali menggunakan lampu.

Berikut adalah tabel persepsi penghuni rumah susun terhadap saluran air pembuangan kamar mandi:

Tabel 3 Persepsi Penghuni Rumah Susun terhadap Saluran Air Pembuangan Kamar Mandi di Rumah Susun Penjaringan Sari I Tahun 2013

No.	Persepsi Penghuni Rumah Susun	F	%
1.	Baik (air pembuangan mengalir lancar)	65	39,7
2.	Buruk (air pembuangan menggenang)	76	53,9
Jumlah		141	100

Sumber : Data primer di olah tahun 2013

Memperhatikan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab buruk (air pembuangan menggenang) sebanyak 76 responden atau 53,9%, karena saluran air tersumbat oleh sampah sehingga aliran air akan terhambat, dengan begitu air yang tidak bisa menembus barikade sampah tersebut akan meluap dan menggenangi di sekitar saluran air tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penghuni rumah susun Penjaringan Sari I terhadap kebersihan kamar mandi semua responden menjawab baik.

Persepsi ketersediaan air bersih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi penghuni rumah susun mengenai terpenuhinya atau tidak air bersih untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari (kecuali masak dan minum).

Berikut adalah tabel persepsi penghuni rumah susun terhadap ketersediaan sumber air bersih:

Tabel 4 Persepsi Penghuni Rumah Susun terhadap Ketersediaan Sumber Air Bersih di Rumah Susun Penjaringan Sari I Tahun 2013

No	Persepsi Penghuni Rumah Susun	F	%
1.	Baik (mencukupi kebutuhan sehari-hari)	68	48,2
2.	Buruk (kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari)	73	51,8
Jumlah		141	100

Sumber : Data primer di olah tahun 2013

Memperhatikan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab buruk (kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari) sebanyak 73 responden atau 51,8%, karena kebutuhan akan air di setiap lantai sangat besar pada pagi dan sore hari dan keluarnya air menjadi tidak lancar sehingga para penghuni rumah susun berpersepsi bahwa kebutuhan akan sumber air bersih kurang mencukupi.

Persepsi ketersediaan tempat sampah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi penghuni rumah susun mengenai tersedianya atau tidak fasilitas tempat sampah di rumah susun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penghuni rumah susun Penjaringan Sari I ketersediaan tempat sampah semua responden menjawab baik (tersedia dan dikelola) karena setiap hari (pagi dan sore hari) ada petugas kebersihan rumah susun yang membersihkan dan mengelola tempat sampah.

Persepsi pencahayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi penghuni rumah susun mengenai pencahayaan matahari yang dapat menerangi seluruh ruangan atau tidak.

Tabel 5 Persepsi Penghuni Rumah Susun terhadap Pencahayaan di Rumah Susun Penjaringan Sari I Tahun 2013

No.	Persepsi Penghuni Rumah Susun	F	%
1.	Baik (dapat menerangi seluruh ruangan)	23	16,3
2.	Buruk (tidak dapat menerangi seluruh ruangan)	118	83,7
Jumlah		141	100

Sumber : Data primer di olah tahun 2013

Memperhatikan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab buruk (tidak dapat menerangi seluruh ruangan) sebanyak 118 responden atau 83,7%, karena cahaya yang masuk kebanyakan

terhalang oleh jemuran baju dan barang/ benda yang berukuran besar dan tinggi di dalam ruangan.

Persepsi pembagian ruang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi penghuni rumah susun mengenai cukup atau tidaknya ruang dapur, ruang makan, ruang tamu dan ruang tidur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penghuni rumah susun Penjaringan Sari I terhadap pembagian ruang dapur semua responden menjawab cukup (baik), karena aktifitas didalam dapur dilakukan kurang dari 2 orang sehingga pembagian ruang untuk ruang dapur sudah disekat permanen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penghuni rumah susun Penjaringan Sari I terhadap pembagian ruang makan semua responden tidak ada yang menjawab cukup (baik) ataupun tidak cukup (buruk). Mereka beralasan karena tidak memungkinkan adanya ruang khusus untuk makan sehingga untuk aktifitas makan mereka bisa lakukan di ruang mana saja di rumah susun.

Berikut adalah tabel persepsi penghuni rumah susun terhadap pembagian ruang tamu:

Tabel 6 Persepsi Penghuni Rumah Susun terhadap Pembagian Ruang Tamu di Rumah Susun Penjaringan Sari I Tahun 2013

No.	Persepsi Penghuni Rumah Susun	F	%
1.	Baik (cukup)	62	43,9
2.	Buruk (tidak cukup)	79	56,1
Jumlah		141	100

Sumber : Data primer di olah tahun 2013

Memperhatikan tabel 6 dapat diketahui bahwa responden menjawab tidak cukup (buruk) sebanyak 79 responden atau 56,1%. Mereka beralasan tidak cukup karena jumlah anggota keluarga yang banyak, dan banyaknya barang-barang di dalam rumah sehingga tidak ada tempat yang bisa digunakan sebagai ruang tamu. Ada juga yang beralasan bahwa ruang tamu yang ada dialih fungsikan sebagai ruang belajar, toko, dan ruang tidur sehingga ruang tamu bagi mereka bersifat multifungsi.

Berikut adalah tabel persepsi penghuni rumah susun terhadap pembagian ruang tidur:

Tabel 7 Persepsi Penghuni Rumah Susun terhadap Pembagian Ruang Tamu di Rumah Susun Penjaringan Sari I Tahun 2013

No.	Persepsi Penghuni Rumah Susun	F	%
1.	Baik (cukup)	125	88,7
2.	Buruk (tidak cukup)	16	11,3
Jumlah		141	100

Sumber : Data primer di olah tahun 2013

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab cukup (baik) sebanyak 125 responden atau 88,7%, karena ada yang memanfaatkan ruang tamu sebagai ruang tidur, sehingga untuk masalah ruang tidur mereka mengatakan cukup.

Sehingga dapat diketahui hasil keseluruhan persepsi penghuni rumah susun tentang kondisi sanitasi lingkungan di Penjaringan Sari I Kelurahan Penjaringan

Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya , yaitu sebagai berikut :

Tabel 8 Persepsi Penghuni Rumah Susun terhadap Kondisi Sanitasi Lingkungan di Rumah Susun Penjaringan Sari I Tahun 2013

No.	Persepsi Kondisi Sanitasi	F	%
1.	Baik (> rata-rata/ mean)	66	46,8
2.	Buruk (\leq rata-rata/ mean)	75	53,2
Jumlah		141	100

Sumber : Data primer di olah tahun 2013

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar jawaban responden adalah buruk (\leq rata-rata/ mean) yaitu sebanyak 75 responden atau 53,2%.

Partisipasi Penghuni Rumah Susun Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha penghuni rumah susun dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah susun di Penjaringan Sari I Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya meliputi partisipasi dalam menjaga kebersihan areal tempat tinggal, partisipasi dalam penyediaan tempat sampah, partisipasi dalam membayar retribusi kebersihan, dan partisipasi dalam kegiatan kerja bakti.

Partisipasi dalam menjaga kebersihan areal tempat tinggal meliputi menyapu rumah, mengepel rumah, membersihkan halaman, mengelap kaca.

Berikut adalah tabel partisipasi penghuni rumah susun dalam kegiatan menyapu rumah:

Tabel 9 Partisipasi Menyapu Rumah Di Rumah Susun Penjaringan Sari I Tahun 2013

No.	Partisipasi Penghuni Rumah Susun	F	%
1.	Ada	129	91,5
2.	Tidak	12	8,5
Jumlah		141	100

Sumber : Data primer di olah tahun 2013

Memperhatikan tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpartisipasi yaitu sebanyak 129 responden atau 91,5%, karena menyapu adalah aktifitas yang paling mudah dan paling sederhana untuk menjadikan rumah bersih dari debu dan kotoran.

Berikut adalah tabel partisipasi penghuni rumah susun dalam kegiatan mengepel rumah:

Tabel 10 Partisipasi Mengepel Rumah Di Rumah Susun Penjaringan Sari I Tahun 2013

No.	Partisipasi Penghuni Rumah Susun	F	%
1.	Ada	58	41,1
2.	Tidak	83	58,9
Jumlah		141	100

Sumber : Data primer di olah tahun 2013

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak berpartisipasi yaitu

sebanyak 83 responden atau 58,9%, karena bagi mereka menyapu rumah sudah cukup untuk membuat rumah mereka bersih dari debu dan kotoran.

Berikut adalah tabel partisipasi penghuni rumah susun dalam kegiatan membersihkan halaman rumah:

Tabel 11 Partisipasi Membersihkan Halaman Rumah Di Rumah Susun Penjaringansari I Tahun 2013

No.	Partisipasi Susun	Penghuni Rumah	F	%
1.	Ada		39	27,7
2.	Tidak		102	72,3
Jumlah			141	100

Sumber : Data primer di olah tahun 2013

Memperhatikan tabel 11 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak berpartisipasi yaitu sebanyak 102 responden atau 72,3%, karena ada petugas kebersihan dari UPTD yang setiap hari (pagi dan sore) bertugas membersihkan halaman rumah susun sehingga penghuni tidak perlu repot-repot lagi untuk membersihkan halaman rumah mereka sendiri.

Berikut adalah tabel partisipasi penghuni rumah susun dalam kegiatan mengelap kaca rumah:

Tabel 12 Partisipasi Mengelap Kaca Rumah Di Rumah Susun Penjaringansari I Tahun 2013

No.	Partisipasi Susun	Penghuni Rumah	F	%
1.	Ada		11	7,8
2.	Tidak		130	92,2
Jumlah			141	100

Sumber : Data primer di olah tahun 2013

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak berpartisipasi yaitu sebanyak 130 responden atau 78,7%, karena keseharian mereka yang padat membuat aktifitas mengelap kaca ini menjadi diabaikan sehingga tidak ada waktu luang untuk membersihkan kaca.

Partisipasi dalam penyediaan tempat sampah meliputi membuang sampah di tempat sampah, menyediakan tempat sampah secara mandiri, dan berkontribusi dalam penanganan sampah

Berikut adalah tabel partisipasi penghuni rumah susun dalam kegiatan membuang sampah di tempat sampah:

Tabel 13 Partisipasi Membuang Sampah di Tempat Sampah Di Rumah Susun Penjaringansari I Tahun 2013

No.	Partisipasi Susun	Penghuni Rumah	F	%
1.	Ada		98	69,5
2.	Tidak		43	30,5
Jumlah			141	100

Sumber : Data primer di olah tahun 2013

Memperhatikan tabel 13 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpartisipasi sebanyak 98

responden atau 69,5%, karena sampah yang menumpuk dapat menimbulkan penyakit, bau yang tidak sedap di dalam rumah. Oleh sebab itu sampah mereka kelola dengan baik agar tidak mengganggu kesehatan mereka.

Berikut adalah tabel partisipasi penghuni rumah susun dalam kegiatan menyediakan tempat sampah secara mandiri:

Tabel 14 Partisipasi Menyediakan Tempat Sampah Secara Mandiri Di Rumah Susun Penjaringansari I Tahun 2013

No.	Partisipasi Susun	Penghuni Rumah	F	%
1.	Ada		134	95,1
2.	Tidak		7	4,9
Jumlah			141	100

Sumber : Data primer di olah tahun 2013

Memperhatikan tabel 14 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpartisipasi sebanyak 134 responden atau 95,1%, karena sudah menjadi tanggungjawab dari masing-masing penghuni rumah susun untuk menyediakan tempat sampah didalam rumah agar sampah rumah tangga dapat dikelola dengan baik dan kemudian diangkut ke tempat penampungan sementara.

Berdasarkan hasil observasi dengan penghuni rumah susun Penjaringansari I tidak ada responden yang berpartisipasi dalam berkontribusi penanganan sampah karena sudah dikelola oleh pihak UPTD.

Partisipasi dalam membayar retribusi kebersihan dalam penelitian ini adalah ketepatan membayar retribusi kebersihan tiap bulan.

Berdasarkan hasil observasi dengan penghuni rumah susun Penjaringansari I tidak ada responden yang berpartisipasi dalam membayar retribusi kebersihan, karena masalah kebersihan rumah susun sudah ditanggung oleh pihak UPTD dengan menugaskan petugas-petugas kebersihan di tiap blok, para penghuni tidak dipungut biaya seperpun kecuali membayar sewa rumah susun.

Partisipasi dalam kegiatan kerja bakti meliputi aktif dalam kerja bakti di rumah susun dan aktif dalam kerja bakti di blok rumah susun.

Berdasarkan hasil observasi dengan penghuni rumah susun Penjaringansari I tidak ada responden yang berpartisipasi dalam kerja bakti di rumah susun, hal tersebut dikarenakan rumah susun sudah dalam keadaan bersih dan sudah dibersihkan oleh petugas kebersihan setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi dengan penghuni rumah susun Penjaringansari I tidak ada responden yang berpartisipasi dalam kerja bakti di rumah susun, karena sudah dalam keadaan bersih dan ada petugas kebersihan yang setiap hari membersihkan blok rumah susun.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui hasil keseluruhan tingkat partisipasi penghuni rumah susun di Penjaringansari I Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 15 Partisipasi Penghuni Rumah Susun Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Rumah Susun Penjaringan Sari I Tahun 2013

No.	Tingkat Partisipasi	F	%
1.	Tinggi (> rata-rata/ mean)	58	41,1
2.	Rendah (\leq rata-rata/ mean)	83	58,9
Jumlah		141	100

Sumber : Data primer di olah tahun 2013

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa sebagian besar jawaban responden adalah rendah (\leq rata-rata/ mean) yaitu sebanyak 83 responden atau 58,9%.

PEMBAHASAN

Persepsi Penghuni Rumah Susun Tentang Kondisi Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan persepsi penghuni rumah susun tentang kondisi sanitasi lingkungan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpersepsi buruk terhadap kondisi sanitasi lingkungan di rumah susun yaitu sebanyak 87 responden atau 61,7%.

Persepsi buruk tersebut didapat dari hasil wawancara dengan penghuni rumah susun, dominan terdapat pada indikator sanitasi mengenai air kamar mandi, pencahayaan kamar mandi, saluran air pembuangan kamar mandi, ketersediaan SAB, pencahayaan dan ruang tamu.

Kamar mandi adalah fasilitas yang digunakan oleh manusia sebagai sarana untuk mencapai kebersihan dan kesehatan tubuh. Kondisi kamar mandi meliputi kondisi lantai, air, pencahayaan, saluran air pembuangan dan kebersihan kamar mandi. Secara hasil keseluruhan, sebagian besar menyatakan buruk, karena 3 dari 5 indikator kondisi kamar mandi dinilai buruk oleh penghuni rumah susun, yaitu air, pencahayaan dan saluran air pembuangan. Menurut Azrul Azwar (1979 : 83), kamar mandi merupakan fasilitas untuk mandi. Jika fasilitas ini baik, maka kamar mandi tersebut dinilai baik.

Rumah harus cukup mendapatkan penerangan/ pencahayaan baik pada siang maupun malam hari. Idealnya, penerangan/ pencahayaan didapat dengan bantuan listrik. Setiap ruang diupayakan mendapat sinar matahari terutama dipagi hari (Budiman Chandra, 2005:163). Hal ini berkebalikan dengan hasil penelitian. Dalam hasil penelitian kebanyakan rumah yang ditinggali penghuni rumah susun menggunakan bantuan listrik yaitu sebanyak 118 responden atau 83,7% menyatakan buruk, karena cahaya yang masuk kebanyakan terhalang oleh jemuran baju dan barang/ benda yang berukuran besar dan tinggi di dalam ruangan.

Pembagian ruang meliputi ruang makan, ruang tidur, ruang tamu dan ruang dapur. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian ruang tidak cukup untuk ruang tamu dan tidak lengkap untuk ruang makan. Hal tersebut demikian karena sebagian besar jumlah anggota keluarga banyak dan banyaknya barang-barang di dalam rumah.

Partisipasi Penghuni Rumah Susun Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan partisipasi penghuni rumah susun dalam menjaga kebersihan lingkungan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat partisipasi dengan kategori rendah sebanyak 73 responden atau 51,7%.

Hal tersebut diambil berdasarkan pengamatan aktifitas responden yang meliputi partisipasi dalam menjaga kebersihan areal tempat tinggal, partisipasi dalam penyediaan tempat sampah, partisipasi dalam membayar retribusi kebersihan, dan partisipasi dalam kegiatan kerja bakti. Partisipasi dalam menjaga kebersihan areal tempat tinggal meliputi menyapu rumah, mengepel rumah, membersihkan halaman, mengelap kaca. Partisipasi dalam penyediaan tempat sampah meliputi membuang sampah di tempat sampah, menyediakan tempat sampah secara mandiri, berkontribusi dalam penanganan sampah. Partisipasi dalam membayar retribusi kebersihan meliputi ketepatan membayar retribusi kebersihan tiap bulan. Serta partisipasi dalam kegiatan kerja bakti.

Menurut Soekidjo (2007:124), partisipasi dapat dikatakan tinggi apabila masyarakat sendirilah yang memikirkan, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program kesehatan mereka. Setiap anggota masyarakat dituntut suatu kontribusi atau sumbangan. Kontribusi tersebut bukan hanya terbatas pada dana dan finansial saja, tetapi dapat berbentuk daya (tenaga) dan ide (pemikiran).

Maka dari itu partisipasi penghuni dikatakan rendah karena bukan warga penghuni rumah susun sendiri yang memikirkan, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program kesehatan mereka, serta tidak ada juga yang berkontribusi dalam bentuk tenaga maupun pemikiran. Dengan hasil penelitian yang seperti itu sangat jauh berkebalikan dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo, tidak salah apabila partisipasi penghuni di rumah susun Penjaringan Sari I ini dikatakan rendah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dari 141 responden yang berpersepsi kondisi sanitasi dengan kategori baik yaitu sebanyak 67 responden atau 47,5%, sedangkan yang berpersepsi kondisi sanitasi dengan kategori buruk yaitu sebanyak 74 responden atau 52,5 %.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dari 141 responden yang di observasi yang memiliki tingkat partisipasi dengan kategori tinggi sebanyak 58 responden atau 41,1%, sedangkan yang memiliki tingkat partisipasi dengan kategori rendah yaitu sebanyak 83 responden atau 58,9%.

Saran

1. Untuk mewujudkan suatu sanitasi lingkungan yang baik, maka perlu adanya kerjasama antara pengelola rumah susun, ketua RT-RW per blok dan masing-masing penghuni rumah susun untuk saling bekerjasama menciptakan sanitasi lingkungan yang baik, bukan hanya sekedar berpendapat atau berpersepsi melainkan juga harus ikut serta dalam kegiatan penanganan sanitasi lingkungan, seperti kerja bakti atau kegiatan minggu bersih yang dilakukan secara berkala dan terjadwal guna meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya meningkatkan sanitasi lingkungan yang baik.
2. Demi meningkatkan partisipasi penghuni rumah susun yang rendah, maka disarankan perlu diadakan pendekatan kepada penghuni rumah susun melalui sosialisasi dan pemahaman serta dampak akibatnya tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah susun bersama. Tidak cukup dengan hanya petugas kebersihan saja, melainkan harus ada partisipasi dari penghuni rumah susun langsung dalam menjaga kebersihan di wilayah tempat tinggalnya masing-masing.
3. Berhubung banyaknya pengembangan bangunan yang ada maka peraturan tentang menambah atau mengurangi bangunan harap ditegakkan supaya tidak ada lagi yang melanggar peraturan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul. 1979. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widyia.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kota Surabaya Dalam Angka 2012*. Surabaya: BPS Kota Surabaya.
- Bungin, M.Burhan. 2005. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Jakarta : Kencana.
- Chandra, Budiman. 2005. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Marselius Sampe Tondok, Tonny, Irma Vania Oesmani. 2012. *Jurnal Rumahku Tidak Menapak Bumi : Rumah Susun Penjaringan Sari I*. Universitas Surabaya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1985 Tentang Rumah Susun.
- _____. 2012. *UPTD Surabaya III*, Tahun 2012. Kota Surabaya